

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Palang Merah Indonesia (PMI)

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. PMI secara konsisten menjunjung tinggi prinsip Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional yang memegang tujuh prinsip yaitu meliputi kemanusiaan, kenyamanan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan (Erlansyah *et al.*, 2023). Palang Merah Indonesia dalam pelaksanaannya tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan korban yang paling membutuhkan segera keselamatan jiwanya (Nurfansyah, 2023).

Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) juga merupakan suatu wadah kemasyarakatan yang berperan aktif dan berupa pendekatan dalam bidang sosial kemanusiaan. Palang Merah Indonesia dalam melangsungkan rangkaian kegiatan berperan dalam hal mengurus pelayanan kepalangmerahan yang berkualitas dan bermutu serta memiliki ketepatan waktu dengan lingkup kerja yang berupa bantuan kemanusiaan dalam keadaan genting, pelaksana jasa sosial, dan pemerhati kesehatan terhadap masyarakat. Struktur kepengurusan pada Organisasi PMI (Palang Merah Indonesia) terdiri atas tingkatan pusat, provinsi, kota atau kabupaten di seluruh Indonesia. Struktur kepengurusan ini dapat

menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi PMI itu sendiri baik dalam bidang kesehatan ataupun kemasyarakatan. Inti utama kegiatan Organisasi Palang Merah Indonesia terdapat pada Unit Donor Darah (UDD) yang merupakan bagian pada bidang dalam organisasi PMI yang bertugas serta berperan dalam perihal pelaksanaan pelayanan terhadap kesehatan di bidang donor darah. Pelaksanaan donor darah terdiri dari empat tahapan, yaitu pendataan pendonor darah, pendataan penerimaan darah, pendataan permintaan darah, dan pendataan stok atau ketersediaan serta tipe darah. Beberapa kegiatan pada pelaksanaan donor darah tersebut kemudian diproses jadi sekumpulan informasi utama yang akan dijadikan sebagai suatu laporan unit donor darah (UDD), terdiri dari Laporan Penerimaan Donor Darah, Laporan Permintaan Donor Darah, Laporan Persediaan Darah (Rohman *et al.*, 2022).

B. Tugas Utama UDD PMI

Menurut Sophian (2017), tujuan Umum Unit Donor Darah PMI adalah terpenuhinya kebutuhan darah dan komponen-komponennya bagi penderita yang memerlukan secara mudah, cepat dan aman (*Safety Blood*). Adapun tujuan khusus Unit Donor Darah PMI:

1. Tersedianya serta kesiapan para donor darah sukarela dalam jumlah yang cukup.
2. Terselenggaranya pelayanan donor darah yang memadai.
3. Terselenggaranya pemeriksaan laboratorium yang terjamin mutu dan kualitas.
4. Terselenggaranya penyaluran darah secara cepat, tepat dan aman.
5. Terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan serta upaya rujukan.

C. Kajian Tentang Sistem Rekrutmen donor

1. Definisi Rekrutmen Donor

Rekrutmen donor adalah kegiatan memotivasi dan mendidik masyarakat dengan berbagai cara agar bersedia menyumbangkan darahnya dan kemudian mau menjadi donor darah sukarela yang lestari (Amalia *et al.*, 2024). Kegiatan rekrutmen pendonor ini seringkali mengalami kendala yaitu dalam mendapatkan peserta pendonor yang jumlahnya tidak banyak, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap donor darah. Antisipasi dari sedikitnya jumlah peserta donor darah adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang donor darah yang disertai dengan komunikasi kesehatan yang baik kepada masyarakat (Anggraeni *et al.*, 2023).

2. Tujuan Rekrutmen Donor

Tujuan rekrutmen donor adalah untuk menambah wawasan dan perilaku masyarakat dalam hal pentingnya mendonorkan darah secara sukarela dan teratur serta menjaga perilaku berisiko yang dapat mempengaruhi keamanan dan mutu darah. Selain itu, rekrutmen donor juga bertujuan untuk memperluas basis donor sukarela agar tidak hanya mengandalkan pendonor lama. Dengan begitu, jumlah stok darah pada PMI tetap terpenuhi (Rifai *et al.*, 2021).

3. Metode Rekrutmen Donor

Beberapa metode rekrutmen yang dilakukan UDD ataupun Unit Transfusi Darah yaitu :

a. Pengabdian Masyarakat

Menurut (Gunawa *et al.*, 2024) kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga donor lestari sekaligus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi civitas academica dalam donor darah sukarela .

b. Mobile Unit atau Donor Darah Keliling

Menurut (Widuri *et al.*, 2022) kegiatan Mobile Unit (MU) merupakan suatu kegiatan pengambilan darah donor yang dilakukan pada suatu Instansi atau pada Bus donor darah. Kegiatan ini merupakan upaya jemput bola dari Unit Transfusi Darah dalam rangka mendekatkan pelayanan donor darah kepada masyarakat. Masyarakat tidak perlu mendatangi Unit Transfusi Darah, tetapi cukup menyediakan tempat atau ruangan yang telah memenuhi persyaratan yang akan digunakan untuk kegiatan donor darah.

c. Kerjasama dengan Komunitas

Menurut (Novia & Habibi, 2025) PMI juga menggandeng berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, swasta, LSM, dan komunitas lokal, untuk mengadakan kegiatan donor darah sekaligus menyosialisasikan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung ketersediaan darah. Metode ini memperluas jangkauan audiens dan menciptakan efek kolektif dalam peningkatan partisipasi masyarakat.

d. Kampanye Media Sosial dan Digital

Menurut (Novia & Habibi, 2025) dalam era digital, PMI memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan YouTube untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif mengenai donor darah. Konten yang dibagikan meliputi infografis, testimoni pendonor, fakta medis, serta pengumuman kegiatan donor darah massal. Kampanye digital ini sangat penting untuk menjangkau generasi muda yang lebih aktif di dunia maya.

e. Bekerja Sama dengan Media Massa (Jihad *et al.*, 2024)

Bekerja sama dengan media massa lokal, seperti surat kabar, radio, dan televisi dilakukan untuk menyebarkan informasi mengenai donor darah kepada masyarakat luas secara efektif.

f. Edukasi Langsung (Nur *et al.*, 2025)

Kegiatan edukasi langsung terbukti efektif sebagai strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap donor darah, serta sebagai langkah nyata dalam mendukung ketersediaan darah yang aman dan mencukupi di masyarakat.

4. Faktor Penentu Keberhasilan Rekrutmen (Kemenkes RI, 2015)

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan rekrutmen donor yaitu :

a. Perencanaan Unit Transfusi Darah harus membuat perencanaan yang tepat berdasarkan:

- 1) Perkiraan jumlah darah yang dibutuhkan dalam periode waktu tertentu di wilayah setempat dan jejaring

- 2) Jumlah dan kelas Rumah Sakit
- 3) Jenis Penyakit
- 4) Kondisi darurat

Atas dasar perkiraan tersebut, UTD menyusun strategi rekrutmen dan jadwal rekrutmen donor.

- b. Sumber Daya Manusia
- c. Sumber Daya Manusia yang melaksanakan rekrutmen donor harus mempunyai kompetensi dan jumlahnya yang memadai berdasarkan area jangkauan.
- d. Pembiayaan

Setiap UTD harus mengalokasikan biaya rekrutmen donor yang diperuntukkan bagi ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan.

- e. Metode

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan rekrutmen. Metode rekrutmen dapat menggunakan media elektronik, media cetak maupun melalui kontak langsung berupa ceramah.

- f. Sarana dan prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk rekrutmen donor yaitu leaflet, brosur, spanduk, banner, alat edukasi audio visual.

- g. Pemeriksaan atas kepatutan donor untuk menyumbangkan darahnya harus dibuat dengan jalan memperhitungkan keadaan umum, jawaban terhadap pertanyaan tentang kesehatan, riwayat kesehatan dan faktor risiko potensial terkait gaya hidup dan beberapa pemeriksaan sederhana.

5. Kriteria Sasaran Rekrutmen Donor (Kemenkes RI,2015)

a. Jenis Pendonor Darah

1) Donor sukarela

Donor sukarela adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih dianggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta penggantian biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu..

2) Donor keluarga/pengganti

Donor keluarga/pengganti adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat.

3) Donor bayaran

Donor bayaran adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau ditransfer ke orang lain.

4) Donor plasma khusus

Donor plasma khusus adalah pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan/atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

6. Standar Rekrutmen Donor (Kemenkes RI,2015)

a. Informasi yang harus disediakan

Informasi berikut harus disediakan atau ditayangkan dalam kegiatan rekrutmen pendonor darah:

Tabel 2. 1 Standar Rekrutmen Donor (Kemenkes RI, 2015)

Kelompok Donor		Informasi bagi pendonor
Semua pendonor	calon	a. Manfaat penyumbangan darah bagi pendonor. b. Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. c. Perilaku-perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. d. Terjaminnya kerahasiaan atas hasil pemeriksaan uji saring terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan dan data pemeriksaan). e. Persyaratan/kriteria donor darah.

Calon Pendonor pendamping dalam program kerjasama Puskesmas dan UTD	f. Alasan diharuskannya pemeriksaan medis, kesehatan dan riwayat kesehatan. g. Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk donor maupun pasien. h. Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah. i. Pendonor darah harus dengan jujur memberikan keterangan terkait riwayat kesehatannya. a. Manfaat menyumbangkan darah bagi pendonor. b. Manfaat penyumbangan darah dari pendonor pendamping bagi ibu hamil. c. Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. d. Perilaku-perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. e. Terjaminnya kerahasiaan atas hasil pemeriksaan uji saring IMLTD terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan dan data pemeriksaan). f. Persyaratan/kriteria donor darah. g. Alasan diharuskannya pemeriksaan medis, kesehatan dan riwayat kesehatan. h. Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk donor maupun pasien. i. Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah. j. Darah yang disumbangkan diperuntukkan bagi ibu hamil dan jika tidak jadi digunakan maka darah tersebut akan diperuntukkan bagi pasien lain.
---	---

b. Identifikasi dan Registrasi Donor

Pendonor harus terdaftar untuk menyumbangkan darah sebelum mereka diperiksa untuk kepatutan:

- 1) Jika pendonor telah menyumbangkan darah sebelumnya, mereka harus teridentifikasi dan secara akurat terhubung dengan pencatatan terdahulu.
- 2) Pendonor harus teridentifikasi terkait setiap tahap kritis penyumbangan darah atau saat diserahkan ke petugas lainnya.

Tabel 2. 2 Identifikasi dan Registrasi Donor (Kemenkes RI,2015)

Tahap	Data pendonor yang diperlukan
Registrasi	a. Identitas (KTP/Surat Ijin Mengemudi/nomor paspor, untuk orang asing) b. Nomor kartu donor (donor terdahulu) c. Nama lengkap meliputi nama pertama, tengah dan akhir d. Alamat rumah termasuk kelurahan, kecamatan dan kota e. Alamat kantor f. Nomor telepon g. Jenis kelamin h. Tanggal lahir i. Tempat lahir j. Pekerjaan k. Tanggal, waktu dan tempat penyumbangan darah
Identifikasi pendonor (pendonor diminta untuk menyiapkan)	a. Nama lengkap b. Tanggal lahir c. KTP/Surat Ijin Mengemudi/nomor paspor (untuk orang asing) d. Alamat rumah sesuai KTP e. Alamat kantor f. Nomor telepon rumah dan telpon seluler g. Kartu donor

c. Standar Manajerial

- 1) Setiap UTD harus memiliki perencanaan rekrutmen donor:
 - a) Ada penghitungan jumlah perkiraan perolehan kantong darah yang akan dicapai.

- Cara penghitungan jumlah estimasi dapat menggunakan total populasi atau cara lain yang disesuaikan dengan kondisi Rumah Sakit.
 - Data disusun berdasarkan periode: tahunan, triwulanan dan bulanan.
 - Data disusun berdasarkan: jumlah total, jenis golongan darah, jenis komponen, jumlah rumah Sakit yang dilayani atau jejaringnya serta jumlah kebutuhan darahnya.
- b) Ada penghitungan jumlah persediaan yang aman dari darah dan komponen darah yang periodenya dibuat sesuai kondisi kebutuhan RS.
- 2) Setiap UTD harus memiliki program sosialisasi berupa:
- a) Informasi tentang penyumbangan dan pengolahan darah untuk pendonor dan petugas kesehatan di Puskesmas atau Rumah Sakit
 - b) Jadwal sosialisasi ke berbagai instansi pemerintah dan swasta
 - c) Kerjasama dengan media promosi.
- 3) Setiap UTD harus memiliki jejaring pelayanan transfusi darah yang ditetapkan melalui Surat Keputusan pemerintah setempat, yang beranggotakan pemangku kepentingan terkait (Kelompok Donor Darah/KDD, kelompok masyarakat, instansi pemerintah dan swasta, Puskesmas).

- 4) Setiap UTD harus memiliki data donor darah sukarela yang terbagi berdasarkan donor rutin atau tidak rutin. Donor rutin (minimal dua kali pertahun).
- 5) Setiap UTD harus memiliki data donor khusus (Rhesus negatif, golongan darah langka, dan sebagainya) yang dapat dipanggil sewaktu-waktu bila dibutuhkan. Pendonor tersebut membuat pernyataan kesiapan untuk menyumbangkan darah pada saat dibutuhkan. Daftar donor khusus harus dilaporkan kepada UTD tingkat nasional
- 6) Setiap UTD harus memiliki program *recall donor*.
- 7) Setiap UTD harus memiliki jadwal kegiatan *mobile unit*.
- 8) Setiap UTD harus memiliki program rekrutmen donor untuk waktu waktu sulit tertentu (puasa, bencana dan sebagainya).
- 9) Setiap kegiatan rekrutmen donor harus tercatat pada formulir pencatatan yang telah disediakan.

d. Standar SDM pelaksana rekrutmen donor

Setiap orang yang sudah mendapat pelatihan bersertifikat tentang rekrutmen dapat melaksanakan kegiatan rekrutmen donor.

D. Hasil-hasil Penelitian tentang Rekrutmen Donor

1. Menurut penelitian Zito & Alfieri, (2017) yang berjudul “*Adolescents and Blood Donation: Motivations, Hurdles And Possible Recruitment Strategies*” di dapatkan hasil data yang dikumpulkan terkait tiga bidang penelitian yang

disebutkan di atas (motivasi, hambatan, dan strategi rekrutmen) dianalisis berdasarkan jenis kelamin. Hasilnya menghasilkan beberapa informasi menarik untuk membangun hipotesis mengenai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk pentingnya keterlibatan aktif remaja oleh organisasi yang bertugas mempromosikan pengumpulan darah, menekankan peran penting sekolah, dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertemu dengan pakar donor darah.

2. Menurut penelitian Ni Wayan Sintha Lestari & Nurpuji Mumpuni, (2022) yang berjudul “Gambaran Rekrutmen Donor Darah Di Kalangan Masyarakat Pada Masa Pandemi Di Udd Pmi Kabupaten Klaten Tahun 2021” di dapatkan hasil bahwa kondisi donor darah di UTD PMI Kabupaten Klaten selama pandemi Covid-19. Sebelum pandemi tahun 2019, PMI Klaten berhasil mencapai target dengan jumlah donasi 25.128 donasi dari target 25.000 donasi. Namun setelah pandemi tahun 2021, meskipun total donasi mencapai 25.444, terjadi ketidakseimbangan antara stok darah yang hanya 2.000 donasi dengan kebutuhan yang meningkat. PMI Klaten menggunakan dua metode rekrutmen utama yaitu sosialisasi dan broadcast WhatsApp. Sebelum pandemi, sosialisasi dilakukan dengan mendatangi 154 kelompok masyarakat menggunakan media presentasi PowerPoint. Selama pandemi, sosialisasi hanya dilakukan untuk 1-2 orang saja tanpa menggunakan media apapun untuk menghindari kerumunan. Kendala utama selama pandemi adalah berkurangnya minat masyarakat karena takut terpapar virus Covid-19, kurangnya pemahaman tentang donor darah, dan anggapan bahwa donor

darah membutuhkan biaya. Kegiatan rutin seperti Hari Donor Darah, HUT PMI Klaten, Hari Kemerdekaan, dan Hari Relawan tidak dapat dilaksanakan. Program pemberian sertifikat penghargaan untuk pendonor rutin dengan kategori 25X, 50X, 75X, dan 100X kali donasi juga terhenti.

3. Menurut penelitian (Rohan *et al.*, 2021) yang berjudul “Kegiatan Donor Darah Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2018” di dapatkan hasil kegiatan donor darah di fakultas ilmu kesehatan universitas Dr. Soetomo Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2018 pada pukul 08.00 –16.00 WIB di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan dengan menerapkan sistem mobile unit dari UTD PMI Kota Surabaya, yang diikuti oleh sebanyak 104 pendonor sukarela